

## **Pengaruh Lingkungan Keluarga *Toxic* Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs AL-Huda Cisaat**

**Galih Permana<sup>1\*</sup>, Siti Rahmawati<sup>2</sup>, Sumantri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Daarussalaam

<sup>1</sup> [gpsukabumi37@gmail.com](mailto:gpsukabumi37@gmail.com)

| Info Artikel                                                                                                                                                                                 | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Masuk:</b><br>01 Mei 2024<br><b>Diterima:</b><br>05 Mei 2024<br><b>Diterbitkan:</b><br>09 Mei 2024<br><br><b>Kata Kunci:</b><br>lingkungan keluarga toxic, kompetensi guru, hasil belajar | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga <i>toxic</i> dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian metode kuantitatif deskriptif yaitu metode yang di arahkan memecahkan masalah dengan cara menggambarkan atau memaparkan apa adanya dari hasil penelitian. Penggunaan metode deskriptif ini di dukung oleh beberapa teknik pengumpulan data salah satunya kuesioner/angket, dengan metode pengambilan sampel sebanyak 48 responden di MTs Al-Huda Cisaat dengan menggunakan menggunakan beberapa pengujian statistik diantaranya: validitas, realibilitas, tabel distribusi frekuensi, normalitas, homogenitas, linearitas, auto kolerasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, kolerasi, regresi, Uji T, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1). Lingkungan keluarga <i>toxic</i> berpengaruh terhadap hasil belajar hal ini di tunjukan oleh hasil perhitungan nilai koefisien kolerasi sebesar 0,746 dan nilai t hitung $7.586 > t$ tabel 2,687 serta hasil koefisien determinasi sebesar 55,6. Hal ini menunjukan bahwa 55,6% hasil belajar di pengaruhi oleh lingkungan keluarga <i>toxic</i> . 2). kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar hal ini di tunjukan oleh nilai koefisien kolerasi sebesar 0,868 dan nilai t hitung $11,879 > t$ tabel 2,687 serta hasil koefisien determinasi sebesar 75,6. Hal ini menunjukan bahwa 75,6% hasil belajar di pengaruhi oleh kompetensi guru. 3). Lingkungan keluarga <i>toxic</i> dan kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar hal ini di tunjukan oleh nilai koefisien kolerasi 0,870 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta hasil koefisien Determinasi sebesar 75,7. Hal ini menunjukan bahwa 75,7% hasil belajar di pengaruhi oleh lingkungan keluarga <i>toxic</i> dan kompetensi guru. |

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu ajang untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan sebagai hak asasi setiap warga negara yang telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan mutu sumber daya alam yang memiliki tolak ukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangatlah penting untuk dapat mencetak generasi muda penerus bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan baik secara formal maupun informal.

Kualitas keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan, Lingkungan keluarga dapatlah dikatakan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga ini senantiasa memberikan tontonan yang kemudian menjadi tuntunan bagi seseorang, Dalam ajaran islam juga mengajarkan bahwa keluarga atau orang tua memiliki peranan penting bagi anak, fungsi dari keluarga adalah memberikan segala kebutuhan anak secara kompleks, dan Orang tua hanyalah manusia biasa yang memiliki kemungkinan untuk melakukan kesalahan dan juga tidak ada orang tua yang salah, namun cara pengasuhannya yang bisa dikatakan kurang tepat. Jika kesalahan tersebut hanya terjadi sesekali maka hal tersebut bisa dikatakan wajar, namun jika kesalahan tersebut dilakukan dengan konsisten maka dapat menyebabkan pola asuh yang beracun atau yang biasa disebut dengan *toxic*. Menurut Susan Forward keluarga *toxic* adalah orang tua yang tidak mampu memberikan rasa aman kepada anak mereka. Lingkungan keluarga tentu berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak (Buck, 1989). Menurut seorang psikolog, Sri Juwita Kusumawardhani, keluarga *toxic* adalah istilah populer yang biasa digunakan untuk menyebut *disfunctional family*, Ia juga mengatakan bahwa keluarga *toxic* merupakan keluarga yang tidak dapat menerapkan fungsi keluarga dengan semestinya dan tidak mampu memberikan rasa aman kepada anaknya (Oktariani, 2021). Fungsi keluarga yang baik yaitu dengan menerapkan pola asuh yang baik dan memberikan dukungan atau apresiasi terhadap anak. Mikulincer, dkk mengatakan bahwa "*Toxic parents are those who demonstrate life and interaction styles that damage children's ability to form healthy connections with family members, friends, and partners* (Hardiyanti, 2020). Kalimat tersebut berarti orang tua dapat dikategorikan *toxic* ialah orang tua yang menerapkan gaya hidup dan juga interaksi yang dapat mengakibatkan rusaknya kemampuan anak dalam membangun hubungan antar keluarga secara sehat, begitu juga

dengan teman dan pasangan. Perilaku toxic bisa disebabkan karena pengaruh yang didapat dari lingkungan mereka yang membentuk cara pola asuh yang kurang baik, dan perilaku *toxic* tersebut juga bisa terjadi karena terbawa dari apa yang mereka dapatkan dari orang tuanya terdahulu. keluarga *toxic* tidak hanya mengenai kekerasan fisik semata ada beberapa faktor yang nantinya mengganggu perkembangan anak, ciri-ciri anak yang mengalami lingkungan keluarga *toxic* yaitu, merasa tidak nyaman di rumah atau anggota keluarga lainnya, keluarga lebih sering menuntut dari pada mendukung, menyakiti secara lisan dan verbal, dan jarang memberikan apresiasi (endang, 2014).

Selain dari lingkungan keluarga dalam Pendidikan, Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tujuan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru menjadi acuan berhasil atau tidaknya siswa di sekolah Kompetensi (competency) berarti kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah. Menurut uzer ustman kompetensi guru adalah bagaimana kemampuan seorang guru secara kualitatif maupun kuantitatif, seorang yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang reflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (uzer, 2011). Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Mulyasa mengungkapkan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (mulyasa, 2017). Kompetensi mempunyai arti penting dalam menjalankan profesi, termasuk Guru. Kompetensi yang dimiliki dapat menjadi alat bantu untuk bertahan hidup di tengah ketatnya persaingan hidup atau satu bidang. Dengan demikian, kompetensi merupakan modal untuk mendidik para generasi penerus bangsa agar menjadi manusia berkualitas. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Lingkungan keluarga dan sekolah sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan sangat penting untuk mencapai kinerja puncak atau hasil belajar. Hasil belajar menurut Djaramah, mendefinisikan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hasil interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mulyasa, 2009). Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini yaitu perubahan setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai. Penilaian hasil belajar biasanya di lakukan melalui serangkaian tes tulis maupun non tes tulis. benjamin bloom (Mahmudi, 2022) , seorang psikologi pendidikan dari amerika serikat bersama rekan kerjanya berpendapat bahwa hasil pembelajaran yang di kuasai oleh siswa mencakup tiga jenis yang berbeda, yakni kognitif, afektif , dan psikomotorik.

Dari pemaparan diatas sudah tergambar ketika siswa mempunyai lingkungan keluarga yang cukup baik dan mendapatkan kompetensi yang sesuai, hasil belajar yang akan mereka dapatkan akan maksimal dan memuaskan. Kedua faktor tersebut sangat diperlukan, tanpa kedua faktor tersebut kegiatan pembelajaran tidak akan optimal. Dapat di lihat berdasarkan data sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (Simfoni PPA) tercatat pada rentang januari hingga november 2023 terdapat 15.120 kasus kekerasan terhadap anak baik itu secara fisik ataupun verbal. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh sutrisnayanti (sutrisnayanti, 2019) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru masih tergolong rendah hal ini dapat di lihat karena guru mengabaikan komponen-komponen dalam kompetensi guru khususnya tentang proses pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta penggunaan teknologi informasi yang belum di manfaatkan Beberapa faktor tersebut yang menyebabkan kurangnya *feedback* peserta didik ketika guru menjelaskan Akibatnya hasil belajar siswa menurun, sehingga hasil belajar siswa merupakan indikator yang perlu mendapat perhatian serius untuk mewujudkan prestasi pendidikan. Informasi yang di peroleh realita di lapangan menunjukkan masih ada siswa yang melanggar peraturan, berdasarkan hasil observasi saya di sekolah MTs Alhuda cisaat pada tanggal 15 september 2023 hasil belajar di sekolah MTs Alhuda masih tergolong rendah karena banyaknya siswa yang mengalami kekerasan verbal, dibandingkan dengan dengan anggota keluarga lain, di tuntut berprestasi oleh orang tua, telat masuk kelas, meninggalkan kelas saat masih jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan tidak masuk sekolah tanpa izin, nilai masih di bawah kkm, nilai ulangan rendah. sosialisai dengan guru dan temannya kurang, kurang aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan lebih memilih sendiri tidak bergaul dengan teman. Berdasarkan pada fakta tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimanakah “Pengaruh Lingkungan Keluarga Toxic dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Al –Huda cisaat tahun pelajaran 2023/2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang mengupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan mengenai fakta dan sifat objek tertentu (sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan sampel penelitian dari populasi siswa di MTs Al-Huda Cisaat dengan memakai teknik nonprobability sampling dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut sugiyono metode penentuan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota poulasi di gunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi MTS Al-Huda Cisaat yang berjumlah 48 siswa yang di jadikan sebagai responden.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan memakai metode angket dan kuesioner sebagai sumber primernya. Angket penelitian di tulis menggunakan *skala likert* dan di isi oleh responden. Angket terdiri dari dua jenis yang harus di isi oleh responden utama dan percobaan yaitu angket sebelum di uji validitas dan angket setelah di uji validitas. Uji validitas instrumen penelitian yang di maksud untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur pada setiap variabel (arikunto, 2010). Uji validitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows versi 24*. pengujian validitas di lakukan dengan menggunakan metode *corrected-total correlation* pada SPSS adapun pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen data di nyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen data di nyatakan tidak valid. Selanjutnya uji reliabilitas instrumen penelitian yang di maksud untuk memastikan apakah alat ukur yang di gunakan dapat di percaya berlaku di tempat lain dan menghasilkan data yang sama (Kholifah, 2015). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan fasilitas *reliability statistic* dari *SPSS 24 for windows*.

Data yang akan di analisis oleh peneliti adalah data dari hasil penyebaran angket atau kuesioner saja. Analisis data menggunakan bantuan SPSS for windows versi 24, analisis terdiri dari dua bentuk yaitu : 1). Analisis statistik deskriptif, untu mendeskripsikan objek melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum dan 2). Analisis statistik inferensial, untuk mengidentifikasi perbedaan karakter antar kelompok, mencari hubungan antar atribut dan membuat model untuk tujuan prediksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, ketentuan pengambilan keputusan uji normalitas data dapat berpedoman pada kriteria jika nilai *asympt sig*  $> 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normal, tetapi sebaliknya jika nilai *asympt sig*  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal (Nuryadi, 2017). Dan uji normalitas menunjukan bahwa lingkungan keluarga toxic, kompetensi guru dan hasil belajar siswa memiliki nilai *asympt sig* sebesar 0,98 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa data lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru terhadap hasil belajar berdistribusi normal. Sementara itu uji linearitas juga menunjukan bahwa semua variabel memenuhi persyaratan yaitu semua nilai *deviation from linierity*  $> 0,05$  dan uji multikolinearitas menunjukan bahwa semua variabel juga memenuhi persyaratan yang baik di lihat dari semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

### 1. Pengaruh lingkungan keluarga toxic terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Cisaat

Berdasarkan data statistik dapat di deskripsikan bahwa variabel lingkungan keluarga toxic ( $X_1$ ) dari 48 siswa yang menjadi sampel 31% atau 15 siswa memiliki persepsi tentang lingkungan keluarga toxic rendah, 23% atau 11 siswa memiliki persepsi tentang lingkungan keluarga toxic sedang dan 46% atau 22 siswa memiliki persepsi tentang lingkungan keluarga toxic tinggi. Hal ini menunjukan bahwa lingkungan keluarga toxic di Mts Al-huda berada pada kategori tinggi dalam artian harus ada perhatian dan penanganan terhadap lingkungan keluarga yang nanti nya akan berdampak terhadap hasil belajar

siswa.

**Tabel 1. Output SPSS Koefesien Regresi Sederhana  $X_1$**

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                           |       |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |
|                           |                           | B                           | Std. Error | Beta                      | t     |
| 1                         | (Constant)                | 9.482                       | 3.343      |                           | 2.836 |
|                           | lingkungan keluarga toxic | .525                        | .069       | .746                      | 7.586 |
|                           |                           |                             |            |                           | Sig.  |
|                           |                           |                             |            |                           | .007  |
|                           |                           |                             |            |                           | .000  |

a. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil uji regresi sederhana antara variabel lingkungan keluarga toxic ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa di dapat persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 9,482 + 0,525 X_1$  artinya setiap peningkatan satu skor atau nilai lingkungan keluarga toxic akan di ikuti oleh peningkatan skor atau nilai hasil belajar sebesar 0,525 dengan konstanta 9,482. Perumusan  $Y = 9,482 + 0,525 X_1$  dapat digunakan untuk meprediksi skor lingkungan hasil belajar apabila skor lingkungan keluarga toxic di ketahui. Hasil uji signifikan menunjukan Koefesien bernilai positif artinya mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah antara lingkungan keluarga toxic denga hasil belajar dengan perolehan nilai ( $t_{hitung} = 7,586 > t_{tabel} 2,687$ ) semakin rendah lingkungan keluarga toxic maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

Sementara koefesien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh lingkungan keluarga toxic ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) adalah 0,556 berarti kontribusi lingkungan keluarga toxic terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Cisaat sebesar 55,6% dan sisanya sebesar 44,4% di pengaruhi oleh faktor lain (Epsilon). seperti minat belajar, dan pengaruh lingkungan masyarakat

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama terhadap hasil belajar siswa. Karena pendidikan pertama siswa adalah lingkungan keluarga. Banyak sekali permasalahan dalam lingkungan keluarga yaitu salah satunya lingkungan keluarga yang *toxic* (shelfira, 2020), Menurut susan forward keluarga *toxic* adalah orang tua yang tidak mampu memberikan rasa aman kepada anak mereka. Melihat persoalan lingkungan keluarga *toxic* yang terjadi Lingkungan keluarga *toxic* ini tentu berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak (buck, 1989). Salah satu perkembangan anak yaitu dengan melihat dari hasil belajarnya. Menurut Mansur Adapun hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik (Mansur, 2018). Berhasil atau tidaknya pendidikan anak di sekolah sedikit banyaknya di pengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan nurhikma jihad (nurhikma, 2017) dengan penelitiannya yang berjudul lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 263 bonto baru kabupaten jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di lihat dari hasil perhitungan tingkatan pengaruhnya sebesar 65%. Melihat dari permasalahan di lapangan terkait lingkungan keluarga *toxic* terhadap hasil belajar. Seperti banyaknya siswa yang mengalami kekerasan verbal, dibandingkan dengan dengan anggota keluarga lain, di tuntut berprestasi oleh orang tua, anak yang sering murung di kelas, kurang sosialisasi antara guru dan teman, dan kurang aktif ketika KBM sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pemaparan-pemaparan teori yang telah peneliti paparkan bahwa lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Hasil analisa inferensial meunjukkan bahwa lingkungan keluarga *toxic* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini mendukung berbagai teori yang telah di uraikan pada tinjauan pustaka bahwa lingkungan keluarga *toxic* akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu "Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga *toxic* terhadap hasil belajar siswa" dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

## 2. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Cisaat

Berdasarkan data statistik dapat di deskripsikan bahwa variabel kompetensi guru ( $X_2$ ) dari 48 siswa yang menjadi sampel 13% atau 8 siswa memiliki persepsi tentang kompetensi guru rendah, 71% atau 34 siswa memiliki persepsi tentang kompetensi guru sedang dan 12% atau 6 siswa memiliki persepsi tentang lingkungan kompetensi guru tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Mts Al-huda berada pada kategori sedang dalam artian perlu adanya peningkatan kompetensi guru di Mts Al-Huda Cisaat siswa.

**Tabel 2. Output SPSS Koefesien Regresi Sederhana  $X_2$**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                             |            |                                |        |      |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| Model                     |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|                           |                 | B                           | Std. Error |                                |        |      |
| 1                         | (Constant)      | 8.408                       | 2.513      |                                | 3.346  | .002 |
|                           | kompetensi guru | .380                        | .032       | .868                           | 11.879 | .000 |

a. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil uji regresi sederhana antara variabel kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa di dapat persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 8,804 + 0,380$  artinya setiap peningkatan satu skor atau nilai kompetensi guru akan di ikuti oleh peningkatan skor atau nilai hasil belajar sebesar 0,380 dengan konstanta 8,408 Perumusan  $Y = 8,804 + 0,380 X_2$  dapat digunakan untuk meprediksi skor hasil belajar apabila skor lingkungan kompetensi guru di ketahui. Hasil uji signifikan menunjukkan Koefesien bernilai positif artinya mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah antara kompetensi guru denga hasil belajar dengan perolehan nilai ( $t_{hitung} = 11,879 > t_{tabel} 2,687$ ) semakin baik kompetensi guru maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

Sementara koefesien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) adalah 75,4 berarti kontribusi kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Cisaat sebesar 75,4% dan sisanya sebesar 44,4% di pengaruhi oleh faktor lain (Epsilon), seperti pengaruh potensi diri dan faktor fasilitas pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajiban dengan layak dan bertanggung jawab. Menurut uzer ustman kompetensi bagaimana seorang guru memiliki kemampuan secara kualitatif maupun kuantitatif, seorang yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar (uzer, 2011). Tentunya kompetensi guru ini sangat berkaitan dengan hasil belajar, Adapun hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Berhasil atau tidaknya seorang siswa di sekolah tentunya di lihat dari kompetensi-kompetensi gurunya, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai denga tujuan yang di cita-citakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Sutrisna Yanti (sutrisnayanti, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Min kabupaten jeneponto. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu yang harus di miliki seorang guru adalah kompetensi. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini di peroleh nilai koefesien determinasi (KD) sebesar 60% artinya kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik mempunyai pengaruh sebesar 60%. Melihat dari permasalahan di lapangan terkait lingkungan kompetensi guru terhadap hasil belajar seperti halnya nilai siswa yang masih di bawah KKM, siswa yang meninggalkan kelas saat pembelajaran belum selesai, bawa Hp. Hal ini menunjukan bahwa selain faktor kesadaran diri sendiri juga di pengaruhi oleh kompetensi gurunya.

Hasil analisa inferensial meunjukkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini mendukung berbagai teori yang telah di uraikan pada tinjauan pustaka bahwa kompetensi guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu "Terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa" dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

### 3. Pengaruh lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Cisaat.

Berdasarkan data statistik dapat di deskripsikan bahwa variabel hasil belajar (Y) dari 48 siswa yang menjadi sampel 12,5% atau 6 siswa memiliki persepsi tentang hasil belajar rendah rendah, 64,7% atau 31 siswa memiliki persepsi tentang hasil belajar sedang dan 22,9% atau 11 siswa memiliki persepsi tentang hasil belajar tinggi. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar di Mts Al-huda berada pada kategori sedang dalam artian perlu hasil belajar siswa diMTs Al-Huda Cisaat Harus Lebih di tingkatkan.

**Tabel 3. Output SPSS Koefesien Berganda  $X_1$  dan  $X_2$**

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                                   |        |      |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| Model                     |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig. |
|                           |                           | B                           | Std. Error |                                   |        |      |
| 1                         | (Constant)                | 6.569                       | 3.684      |                                   | 1.783  | .081 |
|                           | lingkungan keluarga toxic | .339                        | .057       | .052                              | .686   | .000 |
|                           | kompetensi guru           | .374                        | .033       | .855                              | 11.264 | .000 |

a. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil uji regresi berganda antara variabel lingkungan keluarga toxic ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa di dapat persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 6.569 + 0,339 X_1 + 0,374 X_2$  artinya setiap peningkatan satu skor atau nilai lingkungan keluarga toxic dan kmpetensi guru akan di ikuti oleh peningkatan skor atau nilai hasil belajar sebesar  $0,339X_1$  dan  $0,374X_2$  dengan konstanta 6,569 Perumusan  $Y = 6.569 + 0,339 X_1 + 0,374X_2$  dapat digunakan untuk mempredisi skor hasil belajar apabila skor lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru di ketahui. Hasil uji signifikan menunjukan Koefesien bernilai positif artinya mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah antara lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru denga hasil belajar dengan perolehan nilai 1). Lingkungan keluarga toxic ( $t_{hitung} = 6,86 > t_{tabel} 2,687$ ) 2). Kompetensi guru ( $t_{hitung} = 11,264 > t_{tabel} 2,687$ ) artinya semakin rendah lingkungan keluarga toxic dan semakin baik kompetensi guru maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Sementara koefesien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru terhadap hasil belajar adalah 75,7 berarti kontribusi kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Cisaat sebesar 75,7% dan sisanya sebesar 24,3% di pengaruhi oleh faktor lain (Epsilon), seperti teman dan kedisiplinan.

Lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru merupakan pengaruh utama terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar bisa di katakan berhasil apabila di pengaruhi oleh 2 faktor yang baik yaitu internal dan eksternalnya, lingkungan keluarga toxic merupakan lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua yang tidak memiliki empati terhadap anaknya, dan menuntut anaknya dengan apa yang di harapkan atau memenuhi standar yang tidak realistis yang pada akhirnya akan selalu di salahkan jika tidak sesuai dengan apa yang di inginkan. Tentu hal seperti ini dapat mengganggu proses belajar anak, menurut susan forward keluarga toxic adalah orang tua yang tidak mampu memberikan rasa aman kepada anak mereka selain dari lingkungan keluarga toxic kompetensi guru juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa, guru yang berhasil adalah guru yang mampu menerapkan kompetesensi – kompetensinya dengan baik dan sesuai. Menurut uzer ustman kompetensi bagaimana seorang guru memiliki kemampuan secara kualitatif maupun kuantitatif, seorang yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar. Tentunya kompetensi guru ini sangat berkaitan dengan hasil belajar, Adapun hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar , dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Sita Audina (Sita, 2018) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi guru dan lingkungan keluarga toxic terhadap hasil belajar siswa kelas IX tata niaga SMKN 1 KEBUMEN. Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di lapangan terkait lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, seperti Seperti banyaknya siswa yang mengalami kekerasan verbal, dibandingkan dengan dengan anggota keluarga lain, di tuntut berprestasi oleh orang tua, anak yang sering murung di kelas, kurang sosialisasi antara guru dan teman, dan kurang aktif ketika KBM sedang berlangsung.

Hasil analisa inferensial menunjukkan bahwa lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru secara sendiri-sendiri maupun bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung berbagai teori yang telah di uraikan pada tinjauan pustaka bahwa kompetensi guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu "Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa" dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga *toxic* dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Cisaat maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1). terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga *toxic* terhadap hasil belajar siswa. Peran orang tua dan kasih sayang orang tua sangat di perlukan dalam proses pendidikan anak. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa selain dukungan orang tua di rumah peranan guru di sekolah sangat di butuhkan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga *toxic* dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga dan kompetensi guru maka akan semakin baik hasil belajar siswa di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ketua STAI Daarussalaam Sukabumi yaitu Dr. Hj. Elih Malihatun, M.Ag dan kepala Sekolah Mts Al-Huda Cisaat yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini, dan kepada seluruh pihak yang telah membantu, tanpa mengurangi rasa hormat tidak disebutkan namanya satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s. (2010). *metode penelitian pendidikan*. jakarta: rineka cipta.
- buck, c. a. (1989). *toxic parents:overcoming their Hurtful and Redaiming your life*. new york: battam books.
- Endang, t. (2014). pengaruh dukungan keluarga dalam meningkatkan perilaku adaptif. *jurnal penelitian pendidikan*.
- hardiyanti, p. (2020). Assessing the Toxic Levels in Parenting Behavior and Coping Strategies Implemented During the COVID-19 Pandemic," . *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Kholifah, M. (2015). *metode penelitian pendidikan*. yogyakarta: aynat publishing.
- Mahmudi, D. (2022). taksonomi hasil belajar menurut benyamin S.Bloom. *jurnal penelitian pendidikan*.
- Mansur, R. (2018). belajar jalan perubahan menuju kemajuan. *jurnal pendidikan islam*.
- Mulyasa. (2009). *kurikulum berbasis kompetensi,karakteristik dan implementasi*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi guru Profesional* . Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.
- nurhikma, j. (2017). pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 263 Bonto baru kabupaten jeneponto.
- Nuryadi. (2017). dasar-dasar statistik.
- oktariani. (2021). dampak toxic parents dalam kesehatan mental anak impact of txic parents on children'smental health. *jurnal penelitian pendidikan*.
- shelfira, c. (2020). makna toxic parents di kalangan remaja. *universitas islam bandung*.
- Sita, a. (2018). pengaruh kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kela IX tata niaga SMKN 1 KEBUMEN. *jurnal penelitian pendidikan*.
- sugiyono. (2011). *merode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *metode peneltia kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sutrisnayanti. (2019). pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pserta didik kelas v Min Kabupaten jeneponto. *skripsi*.
- uzer, u. (2011). *menjadi guru profesional*. bandung : P.T Remaja Rosdakarya